

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) PADA SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI 48 KOTA BANDA ACEH PROVINSI ACEH**

Sri Ardiani¹, Ibrahim², Azwir³

¹ Mahasiswa S2 Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

² Dosen S2 Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

sriardiani098@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini mengulas tentang Implementasi Metode Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 48 Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Kehidupan manusia hanya meliputi proses belajar, belajar diawali dengan menarik napas dan diakhiri dengan menghembuskan napas, artinya selama manusia masih hidup maka ia terus belajar. Pada tingkat sekolah dasar masih banyak sekolah yang menggunakan guru sebagai subjek sehingga kurang mengembangkan kemampuan berpikir anak. Banyak guru yang masih menggunakan metode tradisional meskipun tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi metode pembelajaran *inquiry based learning* dalam meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan instrumen observasi, pedoman wawancara, dan angket yang diisi oleh siswa kelas 5. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran IPA, wawancara dengan siswa kelas 5, dan angket. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan banyak inovasi yang dapat diterapkan di SD Negeri 48 Kota Banda Aceh, khususnya dalam pembelajaran IPA, guru sering menggunakan metode ceramah. Pada artikel ini dapat dijadikan acuan penggunaan model pembelajaran IPA, khususnya pembelajaran *inquiry* atau model pembelajaran berbasis *inquiry*. Strategi *inquiry* menekankan pada aktivitas pencarian dan penemuan siswa secara maksimal, artinya metode *inquiry* menempatkan siswa sebagai objek belajar. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa ditujukan untuk mencari dan menemukan hal yang ditanyakan, dengan harapan dapat mengembangkan sikap percaya diri, artinya dalam metode *inquiry* guru tidak dianggap sebagai pembelajar. tetapi juga sebagai pendukung dan motivator belajar siswa. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran berbasis *inquiry* adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses intelektual.

Kata Kunci : Metode, Pembelajaran, *Inquiry Based Learning*, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk memanusiakan manusia, melalui pendidikan kualitas manusia akan ditingkatkan. Namun untuk mencapai kualitas yang lebih baik diperlukan kerjasama semua pihak, dalam hal ini pengambil kebijakan atau pemerintah, lembaga sekolah, orang tua atau lingkungan masyarakat serta siswa itu sendiri, Kurikulum saat ini hanya menekankan pengetahuan jangka pendek, sedangkan kehidupan masa depan memerlukan solusi dan pengembangan baru yang kreatif sebelum kehidupan yang lebih kompleks, atau pengetahuan jangka panjang untuk Pengajaran saat ini, khususnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), masih didominasi oleh guru.

Guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, sehingga metode yang digunakan lebih berorientasi pada aktivitas guru daripada pengajaran kepada siswa. Siswa hanya mencatat, menyimak dan memperhatikan apa yang disampaikan guru, sehingga tidak terbiasa mengembangkan ide atau mengembangkan konsep dalam pikirannya. Masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak berbeda atau bahkan sama pada semua materi terbuka, jelas dengan tujuan yang berbeda-beda. Berdasarkan pembahasan tersebut, dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru memilih atau menggunakan metode pembelajaran yang dipelajari siswa secara aktif proses di sekolah, baik jasmani maupun rohani, jasmani dan sosial.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis inkuiri. Model pembelajaran berbasis inkuiri ini menuntut siswa untuk lebih proaktif dalam pembelajarannya dan menggugah mereka untuk berpikir kritis dan kreatif untuk mengeksplorasi suatu konsep. Menurut Mulyasa (2003), “Metode inkuiri adalah suatu metode yang mampu membuat siswa mencapai apa yang telah dicapainya dalam proses pembelajaran. Guru tidak fokus pada materi yang akan disampaikan melainkan merencanakan pembelajaran dimana siswa diperkenalkan dengan materi atau konsep yang akan dipelajari, dan guru membantu mereka menemukan generalisasi dari materi yang diajarkan. Pendekatan IBL merupakan pendekatan yang menggunakan dan menetapkan cara bertanya, mencari pengetahuan (informasi) atau mempelajari suatu fenomena. Menyelidiki berarti melakukan penyelidikan, meminta informasi, memeriksa (Echols dan Shadily, 2003).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini berupaya mendeskripsikan tentang implementasi metode pembelajaran *Inquiry based learning* dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pada siswa Sekolah Dasar Negeri 48 Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memakai latar alamiah, dengan tujuan menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Metode pengumpulan data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini adalah: 1. kepala sekolah; 2. guru IPA 3. sejumlah peserta didik. Sedangkan sumber skundernya adalah data-data dari hasil observasi dan dokumentasi penelitian, seperti yang telah menjadi buku, jurnal, majalah, dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Indonesia, investigasi berarti penyelidikan. Lebih spesifiknya, penelitian merupakan suatu proses atau siklus yang berkesinambungan, dimulai dengan mengajukan pertanyaan, menemukan jawaban, menafsirkan informasi, menyajikan hasil, dan melakukan refleksi. Dimana siswa dituntut berpikir kritis dan tingkat tinggi atau HOTS. Dari segi pengertian, model pembelajaran inkuiri atau inkuiri merupakan suatu kegiatan pembelajaran sistematis yang menuntut siswa berpikir analitis, kritis, dan kreatif untuk dapat menemukan sendiri pemecahan permasalahan yang diajukan siswa. Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam melakukan aktivitas proses pembelajaran. Peran guru dalam model pembelajaran inkuiri ini hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran atau mempunyai peran utama dalam mengajukan pertanyaan atau menggali ide-idenya dari sudut pandang yang berbeda-beda dari banyak siswa dalam mata pelajaran yang berbeda.

Dalam model pembelajaran berbasis inkuiri ini, berbagai pendekatan dapat digunakan, mulai dari kegiatan diskusi dengan membentuk kelompok kecil hingga pembelajaran terpadu. Akan lebih baik jika siswa hanya diminta menghafal materi dan fakta. Sistem ini memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan dengan cara mengeksplorasi ide, berdiskusi dengan teman, dan/atau mengalaminya secara langsung. Selain itu, model pembelajaran berbasis inkuiri ini dirancang agar siswa dapat menyelesaikan semua percobaan secara mandiri, sehingga menjadikan pengalaman sains mereka lebih terbuka, mendorong saya untuk selalu penasaran untuk bertanya dan meneliti jawaban saya sendiri.

Metode inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran tertentu yang tekanan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada. Dari sini dapat dikatakan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan berpikir kritis dan analitis siswa. Siswa dilatih untuk menggunakan logika dengan sungguh-sungguh sehingga dapat berlatih menyelesaikan segala permasalahan yang muncul dan mungkin timbul. Istilah “investigasi” diambil dari istilah bahasa Inggris “investigation”, digunakan untuk menyebut proses menanyakan dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ilmiah yang disampaikan. Tujuan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk melatih siswa agar berdisiplin tinggi, berusaha mengeksplorasi dan melatih kecerdasan siswa dengan cara merangsang rasa ingin tahu, kemudian atas dasar rasa ingin. Mengetahui hal tersebut siswa terdorong untuk bertanya sambil melakukan eksplorasi dan eksplorasi. Survei termasuk dalam kategori model pengolahan informasi, dimana model pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan informasi atau kegiatan pengolahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan (Heriyudanta, n.d.).

Berikut beberapa pendapat para ahli lainnya mengenai apa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis inkuiri atau model pembelajaran berbasis inkuiri.

1. **W. Gulo:** Pembelajaran berbasis inkuiri mengacu pada serangkaian kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan seluruh siswa untuk meneliti dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat dengan percaya diri membentuk penemuannya sendiri (Gulo dalam Anam, Khoirul, 2017).

2. **Coffman:** Pembelajaran berbasis inkuiri adalah model pembelajaran langsung yang melibatkan siswa dalam berpikir, mengajukan pertanyaan, dan melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen sehingga mereka dapat menyajikan solusi atau ide dengan cara yang masuk akal dan ilmiah (Coffman dalam Abidin, 2018).
3. **Hanafiah dan Sudjana:** Model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa mampu mengeksplorasi sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilannya sebagai bentuk perubahan perilaku (Hanafiah dan Sudjana, 2010 dalam Wardoyo 2015).
4. **Abidin:** Menurut Abidin (2018): Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa mencari dan menggunakan beragam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahamannya terhadap sejumlah persoalan, topik dan persoalan tertentu.

Penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri.

Tujuan utama penerapan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

1. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam pembelajaran, baik secara intelektual, sosial, dan emosional. secara sistematis pada tujuan pendidikan. 2
2. Mengembangkan sikap atau mental keyakinan siswa terhadap apa yang ditemukannya dalam kegiatan inkuiri.

Pengembangan strategi yang terstruktur dan sistematis, penting untuk memperhatikan kondisi yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan sendiri secara optimal.

Joyce mengemukakan kondisi umum yang menjadi syarat terjadinya kegiatan inkuiri siswa, yaitu:

1. Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi. Hal ini memerlukan suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasa tertekan atau dihalangi untuk mengemukakan pendapatnya. Ketakutan, rendah diri, rasa malu, dan lain-lain, di pihak teman sekelas dan di pihak guru, merupakan faktor yang menghambat terciptanya suasana kebebasan di dalam kelas. Kebebasan berekspresi dan menghormati pendapat yang berbeda, meskipun tidak berkaitan, harus selalu dijaga dalam batasan disiplin yang ada.
2. Penyelidikan berfokus pada hipotesis. Siswa harus memahami bahwa pada dasarnya semua pengetahuan bersifat sementara, tidak ada kebenaran yang mutlak, kebenaran itu selalu bersifat sementara. Sikap terhadap pengetahuan seperti itu harus dikembangkan. Oleh karena itu, penyempurnaan hipotesis sangat penting dalam strategi investigasi. Jika pengetahuan dianggap hipotesis. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran meliputi pengujian hipotesis dengan menyampaikan berbagai informasi yang relevan. Disebabkan adanya perbedaan pandangan di kalangan pelajar. Oleh karena itu, bila memungkinkan, harus ada perbedaan cara penyelesaiannya agar penyidikan tetap terbuka. Investigasi dibuka apabila terdapat kesimpulan yang berbeda dari masing-masing siswa dengan argumentasi yang benar setelah proses investigasi
3. Gunakan fakta sebagai bukti. Di kelas, validitas dan pemulihan fakta dibahas sebagaimana disyaratkan oleh pengujian hipotesis secara umum (Gulo, 2004).

Penerapan model pembelajaran di kelas mencakup langkah-langkah untuk memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik. Dari wawancara dengan seorang

guru: “Dengan menerapkan model pembelajaran yang pertama, hendaknya pendidik merangsang atau melakukan pancingan ke siswa untuk mempertanyakan indahnya alam disekitar dan bagaimana siklus hidup dari makhluk hidup. Kedua, pendidik membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang dimana siswa diajak untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dan minta untuk memeriksa masalahnya dan bagaimana cara memperbaikinya. Ketiga, guru memberikan selebar kertas untuk mencatat hasil diskusi kelompok masing-masing, membuat argumentasi berdasarkan dokumen yang diberikan atau dokumen lain yang berkaitan dengan bab yang telah dipelajari sebelumnya. Keempat, guru meminta siswa menarik kesimpulan dengan tampil di depan kelas bersama perwakilan ketua kelompok, kemudian kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada yang presentasi di depan kelas untuk meningkatkan pemahaman. Pada saat melakukan kegiatan ini, guru akan memberikan poin berupa poin kepada siswa yang aktif bertanya. Kelima, di akhir pembelajaran, pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran. (Hermawati, n.d.)

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Metode Inkuiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan metode inkuiri benar-benar dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, mandiri, kritis dan percaya diri. Siswa umumnya menjadi lebih percaya diri dalam menalar, menganalisis, dan mengungkapkan pendapatnya.

Melihat hasil tersebut, menurut peneliti, metode survei sangat cocok diterapkan di masa seperti sekarang ini, dimana akses informasi sangat mudah didapat dimana saja dan kapan saja. Siswa yang menggunakan ponsel cerdasnya dapat menjelajahi web di mana pun di dunia dengan nyaman dan murah. Dunia seolah berada dalam genggamannya dan segala informasi dapat diperoleh dengan cepat dan akurat. Namun jika metode survei diterapkan pada siswa sekolah dasar, menurut peneliti, guru tidak leluasa memantau pembelajaran. Dalam konteks itu, guru harus menciptakan kondisi bagi siswa untuk bereksplorasi dengan menggunakan penalaran dan kemampuan kreatifnya, namun pada saat yang sama juga harus mengawasi secara ketat agar anak dapat dengan aman menyerap informasi yang akurat, tepat dan tepat waktu. dan sekaligus dapat benar-benar memahami materi yang dipelajari. Sementara itu, ketika metode survei ini diterapkan pada siswa SMA atau bahkan mahasiswa, menurut peneliti, guru atau dosen dapat memberikan keleluasaan yang maksimal kepada siswa agar tidak terkungkung dalam cara pandang yang sempit dan dapat menjadi pribadi yang matang. Namun demikian, guru atau dosen tetap memerlukan bimbingan dan bimbingan yang serius terhadap siswanya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan laporan Triyanto bahwa metode inkuiri yang memerlukan partisipasi aktif siswa terbukti meningkatkan hasil belajar. Lebih lanjut Triyanto menambahkan, metode inkuiri membantu mengembangkan pengetahuan ilmiah dan pemahaman proses ilmiah, pemahaman konsep, berpikir kritis dan sikap positif. Dapat dikatakan bahwa metode tanya jawab tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep ilmiah siswa tetapi juga membentuk sikap ilmiah pada siswa (*Saprudin Efendi*, 2007)

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, maka siklus/tahapan penelitian adalah:

Merupakan kajian reflektif, yaitu melalui tindakan-tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilakukan

sendiri, di kelas sendiri, melibatkan siswa sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Oleh karena itu diperoleh umpan balik yang sistematis terhadap apa yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Metode inkuiri dapat dipahami sebagai suatu metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa, kemampuannya secara mandiri dan spontan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Teknik penerapan metode inkuiri disini adalah guru memberikan salah satu dokumen fiqih yang ada kemudian mengajarkannya dengan metode inkuiri. Misalnya saja guru memberikan materi tentang bersedekah. Selanjutnya, siswa didorong untuk menggali informasi secara mendalam dan kritis tentang konsep puasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan metode inkuiri benar-benar dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, mandiri, kritis dan percaya diri. Siswa umumnya menjadi lebih percaya diri dalam menalar, menganalisis, dan mengungkapkan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B. S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 11-20.
- Heriyudanta, M. (n.d.). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI. 6.
- Madrasah, G., Agama, K., & Tana, K. (n.d.). Strategi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiah (. VI, 33–41. Saprudin Efendi. (2007).
- Meidawati, Y. (2014). Pengaruh pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(2), 209686.
- Murnaka, N. P., & Dewi, S. R. (2018). Penerapan metode pembelajaran Guided Inquiry untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 163-171.
- Nurjanah, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 105-119.
- Purwasih, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Self Confidence Siswa MTS di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Didaktik*, 9(1), 16-25.

- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015). Metode pembelajaran inquiry dan pengaruhnya terhadap hasil belajar ditinjau dari kreativitas belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Sudiasa, I. W. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3).
- Susilowati, R. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Kelas IV SD. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 8(1), 49-59.